

BAB 3

METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu metode untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang bersumber pada angka atau statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2 Instrumen Penelitian

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2017 dan 2018 dimana tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria – kirteria tertentu dari penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kabupaten/Kota di Jawa Timur memiliki Kantor Pelayanan Pajak pada tahun 2017 dan 2018

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2018
Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang memiliki Kantor Pelayanan Pajak	27	28
Outlier Data	(4)	(7)
Total Kabupaten/Kota Setelah Outlier	23	21
Total Keseluruhan Sampel	44	

No	Nama Kabupaten/Kota	2017	2018

1	Kabupaten Ponorogo	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ponorogo	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ponorogo
2	Kabupaten Tulungagung	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tulungagung	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tulungagung
3	Kabupaten Blitar	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar
4	Kabupaten Kediri		
5	Kabupaten Malang		
6	Kabupaten Jember	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember
7	Kabupaten Banyuwangi	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banyuwangi	
8	Kabupaten Situbondo	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Situbondo	
9	Kabupaten Probolinggo	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Probolinggo	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Probolinggo
10	Kabupaten Pasuruan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pasuruan	
11	Kabupaten Sidoarjo	Kantor Pelayanan Pajak Madya Sidoarjo, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara, Dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Selatan	Kantor Pelayanan Pajak Madya Sidoarjo, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara, Dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Selatan
12	Kabupaten Jombang		Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jombang
13	Kabupaten Ngawi	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ngawi	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ngawi
14	Kabupaten Bojonegoro	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonegoro	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonegoro
15	Kabupaten Tuban	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tuban	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tuban

16	Kabupaten Lamongan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lamongan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lamongan
17	Kabupaten Gresik	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Selatan, Dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Selatan, Dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara
18	Kabupaten Bangkalan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkalan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkalan
19	Kabupaten Pamekasan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan
20	Kota Kediri	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri	
21	Kota Blitar		
22	Kota Malang	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara Dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara Dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang
23	Kota Probolinggo	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Probolinggo	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Probolinggo
24	Kota Pasuruan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pasuruan	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pasuruan
25	Kota Mojokerto	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mojokerto	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mojokerto
26	Kota Madiun	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun
27	Kota Surabaya	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Krembangan, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Gubeng, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sukomanunggal, Kantor Pelayanan Pajak Madya	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Krembangan, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Gubeng, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sukomanunggal, Kantor Pelayanan Pajak Madya

		Surabaya, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Genteng, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Tegalsari, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Pabean, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Simokerto, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Karangpilang, Dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Mulyorejo	Surabaya, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Genteng, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Tegalsari, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Pabean, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Simokerto, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Karangpilang, Dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Mulyorejo
28	Kota Batu		Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu
	Total	23	21

3.2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Laporan Keuangan Pemerintah, Laporan Keuangan DJP, Laporan Badan Pusat Statistika, Laporan Keuangan Daerah. Yang dapat diakses melalui website resmi pemerintah Indonesia.

3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data – data yang sudah ada berupa laporan keuangan pemerintah pusat, laporan keuangan DJP, laporan badan pusat statistika PDRB, laporan badan pusat statistika pendapatan per kapita daerah, serta laporan keuangan daerah tahun.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mempelajari berbagai literatur, penelitian terdahulu yang sejenis dan media internet yang digunakan sebagai pencarian informasi tentang teori maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian..

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Terikat

3.3.1.1 Efektivitas Pendapatan Perpajakan Di KPP

Pendapatan pajak merupakan pendapatan yang diterima pemerintah pusat yang dikelola oleh DJP yang didalamnya meliputi Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Meterai, dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pendapatan perpajakan yang diterima/dipungut oleh KPP. Untuk mengukur efektivitas Pendapatan Perpajakan Di KPP maka menggunakan rasio seperti yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti Dkk (Talondong, Morasa, & Tangkuman, 2018) :

Efektivitas Pendapatan Perpajakan di KPP : $\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak KPP}}{\text{Target Penerimaan Pajak KPP}} \times 100\%$

3.3.2 Variabel Bebas

3.3.2.1 General Government Spending Daerah

Government spending/expenditure merupakan belanja negara yang tujuannya adalah untuk menjalankan tujuan negara baik dalam hal pelayanan public, infrastruktur dan hal – hal lain yang berhubungan dengan menjalankan pemerintahan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020 Pasal 1 Angka 8 belanja negara adalah kewajiban Pemerintah Pusat yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih yang terdiri atas belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa. Dari dana transfer yang ditransferkan oleh pemerintah pusat dan daerah akan menjadi salah satu sumber pemerintah daerah untuk dapat membiayai belanja daerah, dan *General Government*

Spending diukur menggunakan perbandingan antara belanja pemerintah daerah disbanding dengan PDRB yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{General Government Spending} = \frac{\text{Belanja Pemerintah Daerah}}{\text{Produk Domestik Regional Bruto}}$$

3.3.2.2 Analisis Varians Realisasi Belanja

Analisis Varians merupakan analisis perbandingan antara realisasi dengan penganggaran yang digunakan disini adalah presentase antaran anggaran belanja dengan realisasi belanja di setiap KPP penggunaan rumus varians adalah sebagai berikut :

$$\text{Analisis Varians} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Pendapatan Per Kapita Daerah

Pendapatan perkapita daerah merupakan pembagian antara produk domestic regional bruto (PDRB) terhadap jumlah penduduk di suatu daerah pada tahun tertentu maka perhitungan terhadap pendapatan per kapita daerah adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan perkapita daerah} = \frac{\text{Produk Domestik Regional Bruto}}{\text{Jumlah Penduduk di suatu daerah}}$$

Dikarenakan hasil dari pendapatan perkapita memiliki nilai yang besar dan perbedaan antara satu daerah dengan daerah lain signifikan maka digunakan logaritma natural (Ln) terhadap hasil dari PPD.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik deskriptif

Merupakan suatu metode analisis data kuantitatif yang ditujukan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder maka sebelum melakukan pengujian regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik guna mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Cara menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak maka digunakan analisis grafik yaitu *normal Probability Plot (P-Plot)*. Pada grafik normal P-Plot, deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memiliki residual yang tidak berdistribusi dengan normal, namun apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, maka model regresi berdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas, Selain itu uji normalitas juga dilakukan dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov dengan nilai normal apabila memenuhi persyaratan dibawah ini :

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL). Jika nilai TOL > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai TOL < atau = 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila dilihat dari nilai VIF, jika nilai VIF > atau = 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *scatterplot* yaitu melihat pola penyebaran titik, dan juga dapat melalui uji statistik. Untuk *scatterplot*, peneliti melakukan analisis dengan melihat nilai prediksi ZPRED (variabel independen) dengan SRESID (nilai residual). Analisis dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Menurut Ghozali (2016) apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Penggunaan metodenya adalah *Durbin Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas auto korelasi. Dengan ketentuan kriteria yang dihasilkan sebagai berikut :

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW > 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (t test)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% . Jika nilai signifikansi $< 0,1$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,1$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Government spending daerah, pendapatan perkapita daerah dan analisis varians belanja KPP) terhadap variabel dependen (Efektivitas Pendapatan Pajak di KPP). Berikut ini persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Efektivitas Pendapatan Pajak di KPP
- α : Konstanta
- β : koefisien Variabel
- X_1 : General Government spending daerah
- X_2 : Pendapatan perkapita daerah
- X_3 : Analisis Varians Belanja KPP
- E : error